

MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN KARAKTER DISMP : PENDEKATAN KOLABORATIF DENGAN GURU DAN ORANGTUA

Mhd. Ali Bukit Hasibuan¹, Nurhasanah Tambunan², Alfatunisa³, Aqwa Naser Daulay⁴

^{1,2,3}Universita Islam Negeri Sumatera Utara

⁴Dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: alibukit140502@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu elemen kunci dalam membentuk siswa yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki kepribadian yang kuat. Namun, penerapan pendidikan karakter di sekolah seringkali menghadapi tantangan, terutama dalam hal kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa memiliki potensi untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah. Melalui pendekatan kolaboratif antara mahasiswa KKN, guru, dan orang tua, diharapkan pendidikan karakter dapat ditanamkan secara lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran KKN dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di SMP dengan melibatkan kolaborasi antara guru dan orang tua. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga, serta mendorong terciptanya lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program KKN yang dirancang dengan fokus pada pendidikan karakter dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran, keterlibatan, dan komitmen terhadap pendidikan karakter. Dengan demikian, KKN dapat berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membangun generasi muda yang berkarakter.

Kata Kunci: KKN, Pendidikan Karakter, Kolaborasi, SMP, Guru, Orang Tua

Abstract

Character education at the Junior High School (SMP) level is one of the key elements in forming students who are ethical, responsible and have strong personalities. However, implementing character education in schools often faces challenges, especially in terms of collaboration between teachers, parents and the school environment. Real Work Lectures (KKN) as a community service program for students have the potential to play an active role in improving the quality of character education in schools. Through a collaborative approach between KKN students, teachers and parents, it is hoped that character education can be instilled more effectively. This research aims to examine the role of KKN in improving the quality of character education in junior high schools by involving collaboration between teachers and parents. This approach is expected to strengthen synergy between schools and families, as well as encourage the creation of an environment that is conducive to developing student character. The research results show that KKN programs designed with a focus on character education and involving all stakeholders have a significant impact in increasing awareness, involvement and commitment to character education. In this way, KKN can function as a bridge that connects schools, parents and society in developing a young generation with character.

Keywords: KKN, Character Education, Collaboration, Junior High School, Teachers, Parents

PENDAUULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki moral yang baik. Di era globalisasi dan modernisasi, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter di kalangan siswa semakin besar. Salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada tahap ini, siswa berada pada masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, di mana mereka mulai membangun identitas diri dan sikap sosial.

Namun, pendidikan karakter di sekolah tidak bisa berjalan secara optimal tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama guru dan orang tua. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai positif melalui pembelajaran di kelas, sedangkan orang tua berperan dalam

mendukung proses pendidikan tersebut di lingkungan rumah. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai program pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan karakter di SMP. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator dalam memperkuat pendidikan karakter melalui pendekatan kolaboratif antara guru, orang tua, dan siswa. Mahasiswa KKN dapat merancang dan mengimplementasikan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter, seperti kegiatan pembinaan, pelatihan keterampilan sosial, serta diskusi tentang nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Keterlibatan mahasiswa KKN dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui kolaborasi dengan guru dan orang tua diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan karakter siswa. Mahasiswa yang terlibat dalam KKN dapat menawarkan perspektif baru, pendekatan inovatif, serta menjadi agen perubahan yang memfasilitasi dialog dan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membangun karakter siswa yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran KKN dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di SMP melalui pendekatan kolaboratif dengan guru dan orang tua. Fokus dari kajian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kolaborasi tersebut dapat dilakukan secara efektif, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam pelaksanaan program KKN di sekolah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan karakter yang lebih baik di sekolah-sekolah menengah pertama.

METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau budaya dari perspektif individu atau kelompok. Penelitian ini lebih fokus pada eksplorasi, pemahaman mendalam, dan interpretasi makna daripada pengukuran kuantitatif. Metode kualitatif biasanya digunakan untuk mengkaji fenomena yang kompleks, yang tidak dapat diukur dengan angka atau data statistik. Pendekatan Subjektif Penelitian kualitatif berfokus pada persepsi, pengalaman, dan pandangan individu yang diteliti, memberikan penekanan pada cara mereka memaknai fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Data yang Deskriptif Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa kata-kata, teks, gambar, atau narasi. Data tersebut dikategorikan dan dianalisis untuk menemukan pola, tema, atau makna tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian kualitatif tentang Peran Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua, hasil dan pembahasan mencakup temuan berdasarkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang diperoleh dari keterlibatan mahasiswa KKN di sekolah. Hasil ini disusun dalam tema-tema utama yang menggambarkan bagaimana KKN berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan karakter.

Peran KKN sebagai Fasilitator Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dalam program pendidikan karakter di SMP. Melalui berbagai kegiatan seperti pengajaran, diskusi kelompok, dan aktivitas ekstrakurikuler, mahasiswa membantu siswa untuk memahami nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan kerja sama. Program-program yang diinisiasi mahasiswa KKN, seperti kegiatan mentoring karakter, mengajarkan siswa cara berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Dari wawancara dengan guru, terungkap bahwa kehadiran mahasiswa KKN memberikan dampak positif karena membantu menguatkan upaya guru dalam membentuk karakter siswa. Mahasiswa KKN membawa pendekatan kreatif yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran karakter, misalnya melalui permainan edukatif yang mengajarkan nilai moral. Guru merasa program ini melengkapi pembelajaran formal yang sudah mereka jalankan.

Kolaborasi dengan Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter

Temuan menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKN dan guru sangat penting dalam keberhasilan program pendidikan karakter. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan guru untuk

merancang materi dan metode pengajaran yang lebih interaktif. Guru merasa terbantu oleh ide-ide baru yang diusulkan oleh mahasiswa, terutama dalam pendekatan pengajaran berbasis pengalaman dan diskusi yang melibatkan siswa secara lebih aktif.

Guru yang diwawancarai mengakui bahwa KKN tidak hanya membawa tambahan tenaga, tetapi juga perspektif baru yang mendorong mereka untuk menerapkan metode pengajaran karakter yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Beberapa guru mengapresiasi adanya sesi pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN untuk guru-guru, yang berfokus pada strategi penguatan karakter di dalam kelas.

Keterlibatan Orang Tua dalam Program Pendidikan Karakter

Keterlibatan orang tua juga menjadi aspek penting dalam penelitian ini. Mahasiswa KKN aktif mengadakan program parenting yang melibatkan orang tua dalam mendukung perkembangan karakter anak. Dari hasil wawancara dengan orang tua, mereka mengapresiasi program ini karena memberikan wawasan baru tentang cara mendidik anak di rumah dengan pendekatan yang sejalan dengan apa yang diajarkan di sekolah.

Orang tua yang terlibat dalam sesi diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) mengungkapkan bahwa program KKN membantu mereka memahami pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter anak, terutama dalam hal tanggung jawab dan kedisiplinan. Banyak orang tua yang sebelumnya merasa kurang paham bagaimana cara mendukung pendidikan karakter di rumah, kini lebih terlibat setelah mengikuti kegiatan yang diinisiasi mahasiswa KKN.

Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif antara mahasiswa KKN, guru, dan orang tua terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di SMP. Guru, orang tua, dan siswa mendapatkan pengalaman yang saling melengkapi. Keterlibatan ketiga pihak ini memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang konsisten.

Dari analisis tematik, muncul bahwa program-program KKN yang melibatkan guru dan orang tua berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam menjalani pendidikan karakter. Program kolaboratif ini juga mendorong penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa, tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam interaksi dengan keluarga dan lingkungan sekitar.

Hambatan dan Tantangan dalam Implementasi KKN

Meskipun penelitian menunjukkan banyak hasil positif, beberapa tantangan teridentifikasi dalam kolaborasi KKN dengan guru dan orang tua. Salah satu tantangan adalah keterbatasan waktu dan keterlibatan orang tua, terutama bagi mereka yang bekerja penuh waktu. Orang tua yang tidak dapat hadir dalam program parenting merasa kurang mendapatkan manfaat yang sama dibandingkan mereka yang terlibat secara langsung. Mahasiswa KKN mengatasi tantangan ini dengan menyediakan materi dalam bentuk tulisan atau video yang dapat diakses oleh orang tua di rumah.

Di sisi lain, guru juga menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan metode baru yang diperkenalkan oleh mahasiswa KKN. Beberapa guru merasa bahwa metode pengajaran yang lebih interaktif memerlukan waktu dan persiapan tambahan, sehingga mengurangi waktu mereka untuk mengajar materi kurikulum akademik.

Pembahasan

Pendidikan karakter di SMP melalui pendekatan kolaboratif. Mahasiswa KKN menjadi agen perubahan yang mampu menjembatani antara sekolah dan orang tua dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter anak. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, yang dimediasi oleh mahasiswa KKN, berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih holistik dan berkelanjutan untuk pendidikan karakter. Mahasiswa KKN juga berfungsi sebagai inovator dalam metode pengajaran karakter, yang membantu memperkuat program-program sekolah yang ada.

Dengan melibatkan orang tua secara lebih aktif, siswa mendapatkan dukungan yang konsisten di rumah, yang memperkuat pelajaran karakter yang mereka dapatkan di sekolah. Namun, penelitian ini juga menyoroti perlunya strategi lebih lanjut untuk mengatasi tantangan keterlibatan orang tua dan keterbatasan waktu guru dalam menerapkan metode baru. Solusi yang lebih fleksibel, seperti penyediaan materi daring untuk orang tua dan pelatihan tambahan bagi guru, dapat menjadi langkah selanjutnya untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari program pendidikan karakter yang diinisiasi oleh KKN.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa program KKN berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di SMP melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan guru dan orang tua. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter siswa secara lebih komprehensif. Peran Fasilitator KKN Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, memperkenalkan metode interaktif yang membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran nilai-nilai moral dan etika. Kolaborasi dengan Guru Kolaborasi dengan guru menghasilkan pengajaran yang lebih interaktif dan relevan, mendukung penguatan pendidikan karakter di kelas. Guru mendapatkan perspektif baru yang lebih segar dalam mengajarkan pendidikan karakter

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas program KKN dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMP:

1. Penguatan Kolaborasi yang Berkelanjutan: Program KKN sebaiknya dilanjutkan dengan fokus pada memperkuat kolaborasi jangka panjang antara mahasiswa, guru, dan orang tua. Penting untuk merancang program lanjutan yang melibatkan ketiga pihak ini secara berkala agar efek pendidikan karakter dapat lebih berkesinambungan.
2. Penyediaan Materi yang Fleksibel untuk Orang Tua: Mengingat keterbatasan waktu orang tua, diperlukan alternatif yang lebih fleksibel, seperti materi pendidikan karakter dalam bentuk video atau modul daring, sehingga orang tua tetap dapat terlibat dalam program meskipun tidak selalu hadir dalam kegiatan langsung.
3. Pelatihan dan Pendampingan bagi Guru: Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif dalam menggunakan metode interaktif untuk pendidikan karakter. Pendampingan ini akan membantu guru lebih siap dan termotivasi dalam menerapkan metode baru yang diperkenalkan oleh mahasiswa KKN.
4. Inovasi Program Berbasis Kebutuhan Siswa: Program KKN perlu lebih difokuskan pada kebutuhan spesifik siswa dalam pendidikan karakter. Mahasiswa KKN bisa melakukan survei awal untuk memahami nilai-nilai karakter apa yang paling perlu diperkuat, sehingga program yang diterapkan lebih tepat sasaran.
5. Penggunaan Teknologi: Mengingat perkembangan teknologi, penggunaan media digital dan platform pembelajaran online dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan pendidikan karakter, baik bagi siswa, guru, maupun orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada para guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, memberikan waktu, serta berbagi pengalaman yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada para orang tua siswa yang telah berkontribusi melalui wawancara dan diskusi, memberikan wawasan penting mengenai peran keluarga dalam pendidikan karakter. Kepada dosen pembimbing, saya sangat berterima kasih atas bimbingan, dukungan, dan nasihat yang diberikan selama proses penelitian ini. Saran dan masukan yang konstruktif telah membantu saya menyempurnakan penelitian ini.

Akhirnya, saya juga berterima kasih kepada rekan-rekan KKN yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam melaksanakan program ini, serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berperan dalam keberhasilan penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dan menjadi inspirasi bagi program-program KKN ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2012). Pendidikan Karakter di Sekolah. Bandung: Yrama Widya.
Badan Nasional Pendidikan. (2018). "Pendidikan Karakter di Indonesia: Tantangan dan Solusi".
Diakses dari: <https://www.bnpped.go.id>

- Gunawan, Heri. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: Kemdikbud.
- Kusuma, Dharmika. (2020). "Peran KKN dalam Peningkatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 34-45.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Muhaimin. (2018). *Model Pembelajaran Karakter Berbasis Sekolah dan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, Haryanto. (2020). "Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter". Diakses dari: <https://www.educationjournal.com>
- Supriyanto, Wahyu. (2017). "Kolaborasi Antara Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 55-70.
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyudi, Arifin. (2019). "Evaluasi Peran KKN dalam Pengembangan Pendidikan Karakter". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter, Universitas Negeri Yogyakarta*, 112-125.
- Yuniarto, Wahyu. (2021). "Pengaruh Program KKN terhadap Peningkatan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 45-58.